

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung diharapkan menjadi program studi psikologi Islami terkemuka dalam membina umat agar menjadi pelopor, pembaharu, dan pemikir yang islami. Sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Misi yang diembannya adalah mencerdaskan dan mengembangkan akhlaq karimah insan akademi psikologi, serta bertujuan menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dan mampu melaksanakan kaidah-kaidah Islam. Visi, misi dan tujuan ini tidak akan mungkin tercapai tanpa adanya usaha yang gigih dari berbagai pihak baik para pengelola, pembimbing akademis, dosen pengajar maupun mahasiswanya.

Dalam upaya membantu mahasiswa untuk menjadi sarjana Psikologi yang profesional dan mampu melaksanakan kaidah-kaidah Islam, bimbingan karier di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung mempunyai fungsi yang sangat besar. Secara formal pelaksanaan bimbingan karier di perguruan tinggi pada Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999. Dalam peraturan pemerintah tersebut, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit tentang perlunya program bimbingan karier diselenggarakan di perguruan tinggi, namun secara implisit bab X pasal 109 ayat (1) butir b, c, d, e, f, dan

g pada Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999 menyiratkan bahwa program bimbingan karier di perguruan tinggi sangat penting untuk dilaksanakan.

Sejalan dengan pemikiran Hari Suderajat (2002: 1) menyatakan bahwa bimbingan karier yang berorientasi pada tugas perkembangan atau kecakapan hidup (*life skill*) yang dipromosikan oleh Departemen Pendidikan Nasional merupakan dasar pendidikan yang bernilai Islami dan ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.

Bimbingan karier yang berorientasi perkembangan ini, sebagai salah satu model bimbingan, mendorong para pembimbing untuk berupaya menyiapkan seseorang bagi peranannya di masa datang. Menurut Sunaryo Kartadinata (1989: 17) pendekatan perkembangan dipandang sebagai pendekatan yang tepat dalam tatanan pendidikan sekolah karena pendekatan ini memberikan perhatian kepada tahap perkembangan, kebutuhan akan minat, serta membantu mahasiswa mempelajari keterampilan hidup (*life skills*). Konsep bimbingan sebagai proses perkembangan menekankan bantuan kepada semua mahasiswa dalam segala bidang pekerjaan, pendidikan dan pengalaman sosial pribadi pada kehidupan mereka. Konsep utama bimbingan perkembangan ini adalah pertumbuhan positif dari semua mahasiswa yang matang.

Melalui layanan bimbingan karier yang merupakan proses perkembangan bagi seseorang yang diharapkan mampu membentuk

identitas karier, merencanakan masa depan, membentuk pola pikir, serta memahami kemampuan dan minat yang dimilikinya. Kesemuanya itu mengacu pada satu tujuan agar seseorang dapat mencapai tugas perkembangan secara optimal yang akhirnya mampu memutuskan tentang karier yang akan dipilihnya.

Havighurst, 1953 (Hurlock, 1978: 12) mengemukakan bahwa perjalanan hidup seseorang ditandai dengan adanya tugas perkembangan (*developmental task*) yang harus dipenuhi. Tugas-tugas ini harus diselesaikan seseorang dalam masa kehidupan tertentu sesuai dengan norma masyarakat dan norma kebudayaan. Tugas perkembangan ini menunjukkan adanya hubungan dengan pendidikan dan pelajaran formal yang diterima seseorang. Pendidikan akan menentukan tugas-tugas apa yang dapat dilaksanakan seseorang pada masa kehidupan tertentu. Konsep diri dan harga diri akan turun bila seseorang tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik karena orang tersebut akan mendapatkan kecaman dan celaan dari masyarakat sekelilingnya. Bila seseorang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik akan memberikan perasaan berhasil dan bahagia serta akan menjadi dasar keberhasilan tugas selanjutnya.

Tugas perkembangan sebagai hasil belajar terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum "*general life skill*" terdiri dari kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan hidup yang bersifat spesifik merupakan kecakapan keahlian yang berupa kecakapan bersifat akademik dan yang

bersifat vokasional yang akan diperoleh sewaktu mahasiswa menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi, ialah: Pertama, memahami pengetahuan dasar psikologi dan teknik pengamatan secara obyektif sehingga dapat menginterpretasikan tingkah laku manusia menurut kaidah psikologi baik perorangan maupun kelompok. Kedua, mengenal berbagai macam alat ukur psikologi dan memahami fungsi serta manfaatnya. Ketiga, mampu menunjukkan kepekaan terhadap nilai dan permasalahan bio-psiko-sosial dan moral dalam konteks budaya Indonesia serta kaidah-kaidah islami. Keempat, mampu melaksanakan penelitian di bidang psikologi. Kelima, mampu menghayati dan melaksanakan kode etik keilmuan, penelitian dan profesi.

Seseorang tidak selalu berhasil menguasai tugas perkembangannya. Ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilannya untuk menyelesaikan tugasnya, ialah keterbelakangan dalam perkembangan, kurangnya kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dan kurang dimilikinya motivasi pada diri seseorang. Ketidakberhasilan seseorang dalam menguasai tugas perkembangan ditunjang pula dengan kondisi psikologis yang menandai masa perkembangannya.

Para mahasiswa umumnya berada pada masa perkembangan remaja akhir dan memasuki masa dewasa awal. Pada masa ini mereka memiliki beberapa permasalahan umum yang khas seperti pola kehidupannya sehari-hari dalam kehidupan kampus yang berbeda dengan semasa mereka masih di sekolah lanjutan. Mereka dituntut pula untuk

mempersiapkan diri mencapai kedewasaan serta mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kematangan fisik, intelektual, emosional moral dan sosial; juga dengan dunia kerja yang akan dihadapinya. Mahasiswa dalam kondisi dan dinamika demikian memerlukan bimbingan yang berfungsi membantu agar mahasiswa: Pertama, memiliki pemahaman terhadap dirinya baik kelebihan dan kelemahannya, serta mampu memahami lingkungan fisik, sosial-budaya dan agama. Kedua, dapat mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan dapat mencegahnya, misalnya prestasi belajar yang rendah. Ketiga, mendapatkan bimbingan bersifat pengembangan yang mengupayakan terciptanya lingkungan kondusif atau memfasilitasi perkembangan mahasiswa dalam mencapai tugas perkembangannya dengan cara melakukan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan. Keempat, melakukan bimbingan yang berfungsi "Perbaikan" bagi mahasiswa yang mempunyai masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier.

Di antara faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pencapaian tugas perkembangan seperti yang disampaikan di atas serta ciri perkembangan yang dimiliki mereka, ada beberapa faktor yang memungkinkan diberikan perlakuan untuk meningkatkan pengembangan kepribadiannya. Faktor tersebut adalah:

1. Motivasi Berprestasi (n-Ach) untuk penguasaan "Tugas Perkembangan".

2. Tingkat Pencapaian penguasaan "Tugas Perkembangan".
3. Orientasi masa depan tentang karier pada area pendidikan, area pekerjaan, dan area perkawinan, yang erat hubungannya dengan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi masa depannya.

GAMBARAN UMUM

Mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung angkatan 2000-2001 adalah mahasiswa yang pertama kali akan mengalami perubahan kurikulum Nasional, karena berdasarkan hasil rumusan tentang pendidikan tinggi Psikologi yang telah dicapai oleh kolokium adalah berbeda dengan Pedoman Kurikulum Nasional yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 18/D/O/1993 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 0324/U/1994. Perbedaan dapat disampaikan sebagai berikut: Pendidikan Tinggi Psikologi meliputi Pendidikan Sarjana Psikologi, Margister Psikologi, Margister Sains dalam bidang psikologi dan Doktor Psikologi (2000: 3). Kurikulum Nasional ini akan diberlakukan pada tahun 2003-2004 sehingga berdampak bagi mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2000-2001, karena mereka tidak akan menjadi psikolog tanpa melanjutkan ke program Margister Psikologi. Perubahan kurikulum Nasional ini juga harus dipahami konsekuensinya oleh mahasiswa angkatan 2000-2001 dengan adanya tuntutan IPK minimal 2.75 untuk

dapat mengikuti program magister serta adanya tuntutan biaya kuliah yang jauh berbeda antara program profesi dan pendidikan magister profesi. Selain itu dengan adanya perbedaan dalam hal kompetensi yang dimiliki antara sarjana psikologi dan psikolog, mahasiswa harus dapat mengantisipasi dan membuat perencanaan dengan tepat. Perubahan ini perlu difahami dan diantisipasi oleh para mahasiswa angkatan 2000-2001 sebab program Profesi Psikologi akan dihapus dan bagi fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung akan menerapkan program Magister Psikologi yang dimulai pada tahun perkuliahan 2003-2004. Selain itu dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung mulai menerapkan sistem *Drop Out*, sehingga bagi mahasiswa yang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nya tidak mencapai 2.00 pada akhir semester empat dan akan mendapatkan peringatan bahkan sanksi dari fakultas.

Gambaran tentang keadaan mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2000-2001 dapat disampaikan sebagai berikut (Endang Pudjiastuti, 2002):

Pertama, dengan menggunakan alat ukur TAT (*Thematic Apperception Test*) didapatkan hasil rata-rata motivasinya 0.96, yang tergolong dalam kategori rendah.

Kedua, dengan menggunakan alat ukur Inventori ITP (Tugas Perkembangan) yang diolah dengan menggunakan ATP (Analisis Tugas Perkembangan) dapat digambarkan secara umum tentang tingkat pencapaian tugas perkembangan 100 orang mahasiswa Psikologi



Universitas Islam Bandung angkatan 2000-2001 sebagai berikut:

rata tugas perkembangan 5.56 yang berfungsi dalam taraf Saksama ke arah Individualitas. Taraf pencapaian yang berada di bawah rata-rata ialah: Landasan perilaku etis 5.45, Kematangan emosional 5.383. Kematangan intelektual 5.397, Kematangan hubungan dengan teman sebaya 5.467. Persiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga 5.473. Taraf pencapaian yang berada di atas rata-rata ialah: Landasan hidup religius 5.895, Kesadaran tanggung jawab 5.647, Penerimaan diri dan pengembangannya 5.672, Wawasan persiapan karier 5.625.

Ketiga, para mahasiswa yang berada dalam usia remaja akhir masih dalam masa krisis yang berhubungan dengan peran sosial mereka serta karier yang akan mereka jalankan di masa depan. Hal seperti ini dapat diamati dengan banyaknya mahasiswa yang berkonsultasi tentang permasalahan pribadinya. Pada masa ini para mahasiswa masih dalam krisis identitas. Menurut Erikson (Burns, 1979: 24) identitas seseorang tergantung bagaimana orang lain mempertimbangkan kehadirannya, oleh karena itu dapat dipahami mengapa timbul keinginan untuk diakui, keinginan untuk memperkuat kepercayaan diri serta keinginan untuk mencapai kemandirian (otonom), menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa. Pada masa ini mahasiswa sudah lebih mampu mengarahkan diri. Mereka mulai mengembangkan kematangan perilaku etis, belajar mengendalikan emosi, dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan pekerjaan atau karier yang ingin dicapai.

Bagi para mahasiswa agar dapat mengantisipasi, merencanakan serta menyiapkan kariernya, maka perubahan Kurikulum Nasional ini perlu disosialisasikan kepada mahasiswa dalam bimbingan karier melalui model "Pengembangan Pribadi"

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan bimbingan karier agar efektif, maka mahasiswa yang akan diberi perlakuan yang berupa bimbingan karier melalui model "Pengembangan Pribadi", untuk 18 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2000-2001 yang menyatakan diri bersedia mengikuti bimbingan.

Makna dan lingkup penelitian ini adalah pengkajian bimbingan karier terhadap permasalahan dengan ruang lingkup tidak terlalu luas yang berkaitan dengan suatu perilaku 18 orang mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung angkatan 2000- 2001 dengan disertai penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan dengan Pendekatan Perkembangan dalam Bimbingan Karier melalui model "Pengembangan Pribadi" dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan tersebut terhadap perkembangan kualitas perilaku yang sedang diteliti.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian ini berangkat dari kajian teoritis penelitian dan pengamatan terdahulu yang menunjukkan bahwa bimbingan karier dengan

pendekatan perkembangan mempunyai rumusan prinsip dasar bahwa bimbingan karier menaruh perhatian pada:

Pertama, keseluruhan perkembangan mahasiswa sebagai pribadi yang mandiri dan mempunyai potensi untuk berkembang dalam semua aspek kepribadiannya. Kedua, materi bimbingan merupakan penghayatan subyek pada diri sendiri, dan terhadap lingkungan hidupnya. Ketiga, bimbingan mengarah pada suasana dan situasi kerjasama antara pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing. Kempat, bimbingan beraskan pengakuan akan martabat dan keseluruhan pribadi yang dibimbing sebagai manusia yang berdaulat dan berkehendak bebas. Kelima, bimbingan bercorak ilmiah dan merupakan ilmu terapan yang mengintegrasikan semua pengetahuan yang diperoleh dibanyak bidang ilmu yang berkaitan dengan pemberian bantuan psikologis. Keenam, bimbingan untuk semua mahasiswa, bukan hanya yang bermasalah saja. Ketujuh, bimbingan bercirikan suatu proses yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini berkaitan dengan belajar sepanjang hayat dan penyelesaian *Life Skills* sebagai proses perkembangan.

Dari rumusan di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bimbingan karier dengan pendekatan perkembangan macam apakah yang dapat dikemas untuk diberikan kepada mahasiswa dengan kondisi seperti di atas?.

2. Untuk melihat efektifitas bimbingan karier tersebut, pertanyaan Sejauh mana efektifitas Bimbingan Karier melalui model "Pengembangan Pribadi" terhadap: peningkatan Motivasi Berprestasi (*n-Ach*); peningkatan Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan; peningkatan Orientasi Masa Depan pada area pendidikan, area pekerjaan serta area perkawinan; setelah diberikan upaya bimbingan karier melalui model "Pengembangan Pribadi" bagi mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2000-2001.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah: Pertama, upaya mengkemas Bimbingan Karier dengan model "Pengembangan Pribadi", Kedua, dalam upaya melihat efektifitas penerapan program bimbingan karier dengan model "Pengembangan Pribadi" bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung di Jalan Tamansari no 1 Bandung.

Dalam proses penelitian ini dosen pembimbing berperan aktif sebagai fasilitator di saat dilakukan intervensi tindakan pelatihan terhadap mahasiswa dengan berdasarkan temuan kondisi obyektif di lapangan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi mahasiswa,
2. Pencapaian tugas perkembangan mahasiswa,

3. Lingkungan perkembangan mahasiswa terutama dalam kaitan dengan perkembangan kariernya dalam hubungan dengan orientasi masa depan.

Sesuai dengan masalah penelitian ini maka subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Psikologi yang dibatasi hanya terhadap 18 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2000-2001 dengan diberikan intervensi tindakan berupa pelatihan "Pengembangan Pribadi". Hal ini dilakukan agar manfaat yang didapat lebih optimal karena di samping data kelompok juga akan diperoleh data profil potensi masing-masing mahasiswa yang dapat digunakan untuk bimbingan individual sampai mereka menyelesaikan kuliahnya.

D. Definisi Operasional

Model Pelatihan "Pengembangan Pribadi" berdasarkan teori kepribadian yang dikembangkan oleh Henry A. Murray. Teorinya yang paling khas adalah pembahasan tentang perjuangan, pencarian, keinginan, hasrat dan kemauan manusia. Pemusatan pada proses motivasi sesuai dengan keyakinannya bahwa kunci untuk memahami perilaku manusia ialah *keterarahan* kegiatan-kegiatannya baik mental, verbal atau fisik. Dengan mendasarkan pada teori motivasi, dikemukakan bahwa pemahaman yang memadai tentang perilaku manusia harus bersandar pada sistem yang menggunakan banyak variabel untuk menggambarkan kompleksitas motif-motif manusia.

Dalam memahami teori motivasi Murray, konsep kebutuhan merupakan fokus usaha konseptualnya yang merupakan sesuatu yang hipotetis namun berkaitan dengan proses fisiologis dalam otak. Kebutuhan dapat dibangkitkan dari dalam atau digerakkan sebagai akibat rangsangan dari luar. Beberapa kebutuhan dibarengi oleh emosi-emosi atau perasaan tertentu dan sering dibarengi tindakan instrumental tertentu yang efektif untuk menghasilkan tujuan akhir yang diinginkan. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak bekerja sendiri-sendiri dan terlepas satu sama lain, tapi berinteraksi dan memberikan pengaruh timbal balik.

Murray memfokuskan teori pada individu-individu dengan seluruh kompleksitasnya, dan dinyatakan bahwa satu bagian perilaku tidak dapat dipahami terlepas dari semua bagian lainnya dalam pribadi yang berfungsi. Untuk itu dikemukakan definisi-definisi tentang kepribadian. Rumusan tentang kepribadian menunjukkan bahwa orientasi pandangannya memberi bobot pada sejarah organisme, fungsi kepribadian yang bersifat mengatur, ciri-ciri berulang dan baru pada perilaku seseorang, hakekat kepribadian yang konseptual, dan proses fisiologis yang mendasari proses psikologis. Ada dua definisi yang dijadikan dasar model pelatihan "Pengembangan Pribadi". Pertama, definisi kepribadian yang mencerminkan unsur-unsur perilaku yang bersifat menetap dan berulang maupun unsur baru yang unik. Kedua, kepribadian adalah fungsi yang menata atau mengarahkan dalam diri seseorang. Tugas-tugasnya meliputi mengintegrasikan konflik-konflik dan hambatan-hambatan yang dihadapi,

memuaskan kebutuhan-kebutuhan dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan di masa mendatang.

Menurut Murray, ada *proceeding* yang berarti hal-hal yang diamati dan digambarkan dengan model kemudian dicoba untuk diramalkan pada seseorang. Ada dua golongan *proceeding* yang sifatnya internal misalnya (melamun, memecahkan masalah, menyusun rencana) dan yang sifatnya Eksternal (berarti berinteraksi dengan lingkungan). *Proceeding* eksternal memiliki aspek pengalaman subyektif dan aspek perilaku obyektif. Meskipun perhatian Murray tertuju pada katagori yang bersifat umum, namun ia selalu memandang keunikan hakiki setiap pribadi yang digambarkan bahwa setiap *proceeding* akan meninggalkan bekas misalnya sebagai fakta baru untuk sebuah ide, penilaian kembali tentang sesuatu, peningkatan keterampilan, pembaharuan sebuah harapan, keinginan untuk lebih bermakna dan sebagainya.

Penggambaran perilaku menurut *proceeding* yang berlangsung dalam periode yang lebih lama dalam satu perumusan atau satuan perilaku yang lebih panjang disebut Serial. Fungsi yang penting bagi seseorang dilayani oleh program serial, ialah penyusunan secara teratur atas sub-sub tujuan yang merentang ke arah masa depan mungkin sampai jangka waktu berbulan-bulan atau bertahun-tahun dan jika berlangsung dengan baik, akhirnya akan mencapai suatu keadaan akhir yang diinginkan. Selain program serial disediakan jadwal agar seseorang dapat menyalurkan secara maksimal berbagai tujuannya. Murray menyebutnya dengan istilah

ordinasi untuk program serial dan jadwal yang mencakup proses membuat rencana maupun hasil proses tersebut ialah program atau jadwal yang tersusun. *Ordinasi* merupakan proses psikologis yang setingkat dengan kognisi dan pemahaman. Tujuan kognisi ini ialah pemahaman konseptual yang menyeluruh tentang lingkungan, tapi bila situasi eksternal telah dipahami maka proses *ordinasi* tampil untuk mengatur penentuan kebijaksanaan dan perencanaan strategi serta taktik.

Dalam model pelatihan "Pengembangan Pribadi" seseorang yang berkembang akan mampu melakukan perencanaan terarah pada suatu tujuan, dengan dikombinasi jadwal-jadwal yang merupakan sarana untuk mereduksi konflik di antara kebutuhan-kebutuhan dan obyek tujuan yang saling bersaing dengan cara mengatur penyaluran kecenderungan pada waktu yang berbeda-beda.

Alat untuk pengukuran kepribadian dengan menggunakan teknik proyektif TAT (*Thematic Apperception Test*) yang berdasarkan *argumentasi* tentang pentingnya imajinasi dan fantasi untuk berperan secara penuh dalam kepribadian.

E. Asumsi Penelitian

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Penelitian Bimbingan Karier dengan pendekatan Perkembangan yang terkait pada pencapaian tugas perkembangan yang berupa "*Life Skill*" dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang menjadi strategi dalam

pengembangan perilaku efektif yang bermakna serta merupakan proses dan aktivitas yang terjadi dan melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terjadi karena manusia selalu dihadapkan kepada lingkungan yang selalu berubah dan menuntutnya untuk menyesuaikan, memperbaiki dan merubah perilaku untuk dapat merespon dan mengendalikan lingkungan secara efektif. Untuk itu fokus bimbingan karier menjadi lebih kepada upaya memfasilitasi, bahkan mengakselerasi dan mengekskalasi perkembangan manusia melalui pengembangan lingkungan sebagai lingkungan belajar.

Donald Super (Herr and Cramer: 1984-123) menyampaikan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang sangat luas, selaras dengan belajar sepanjang hayat. Super menyatakan bahwa perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor yang sebagian terdapat pada pribadi dan sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya. Semuanya berinteraksi untuk membentuk proses perkembangan karier seseorang.

Proses untuk mencapai kematangan yang merupakan tujuan dari perkembangan terkait dengan pencapaian tugas perkembangan atau *life skill* mempunyai hambatan. Salah satu hambatan untuk menyelesaikan tugas perkembangan tersebut ialah motivasi yang rendah. Dengan motivasi yang rendah diasumsikan mahasiswa tidak akan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan optimal.

Selain itu terlihat adanya gambaran yang dimiliki individu tentang konteks dirinya dalam konteks masa depan yang diukur dengan menggunakan kuesioner Orientasi Masa Depan tentang harapan dan ketakutan di masa depan.

Dengan meningkatkan motivasi berprestasi, diasumsikan akan meningkatkan pula pencapaian tugas perkembangan mahasiswa kearah pencapaian *Autonomi*, serta pemberian gambaran yang realistik tentang masa depan, untuk itu perlu diberikan perlakuan intervensi tindakan yang berupa pelatihan "Pengembangan Pribadi" bagi mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.

Model pelatihan "Pengembangan Pribadi" ini merupakan perlakuan bimbingan karier yang telah memenuhi syarat karena;

Pertama, terpusat pada mahasiswa yang berarti program bimbingan harus memberikan serangkaian pengalaman yang dibutuhkan oleh para mahasiswa, untuk meningkatkan perkembangan karier mereka.

Kedua, berorientasi pada lingkungan sosial dan budaya yang mengelilingi para siswa dengan mengindahkan bahwa lingkungan itu akan mengalami berbagai perubahan yang mempunyai dampak terhadap perkembangan karier seseorang.

Ketiga, terarahkan kearah perkembangan seperangkat kemampuan peserta didik yang mereka butuhkan untuk dapat merencanakan masa depannya dan mengimplementasikan (Winkel, 1996: 614).

Dengan diberikannya bimbingan karier terhadap mahasiswa di perguruan tinggi, mereka akan dibantu untuk lebih mengenal dunia kerja dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, sejauh mereka cenderung untuk memilih bidang atau golongan jabatan tertentu dan mulai memandang dirinya sebagai calon pemegang jabatan yang harus memiliki konstelasi kualifikasi tertentu.

Untuk itu peneliti berasumsi atas dasar masalah tersebut di atas adalah:

1. Pembimbing akademis yang bertindak sebagai fasilitator akan mampu membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
2. Pembimbing akademis yang bertindak sebagai fasilitator mampu membantu mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan Tugas Perkembangannya.
3. Pembimbing akademis yang bertindak sebagai fasilitator mampu membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan pilihannya kariernya dalam suatu rencana masa depan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

Perlakuan yang akan diberikan sebagai intervensi ialah bimbingan kelompok yang berupa program dengan model pelatihan " *Pengembangan Pribadi*".

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pertama, bertujuan untuk membuat suatu model tentang bimbingan karier dengan pendekatan perkembangan.

Kedua, melihat efektifitas model bimbingan karier tersebut.

Ketiga, menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan terhadap 18 orang mahasiswa yang menjadi subyek penelitian.

Informasi bimbingan ini dapat disajikan dalam bentuk profil masing-masing mahasiswa yang secara berkelanjutan akan dijadikan dasar dilakukannya bimbingan-bimbingan yang lain misalnya konseling perorangan.

Informasi profil pengukuran masing-masing mahasiswa yang berupa data kuantitatif serta data kualitatif akan disajikan pula dalam kelompok, dianalisis untuk selanjutnya menentukan langkah apa yang akan dilakukan.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Pertama, manfaat hasil penelitian secara teoritis adalah: untuk memperluas wawasan dan kajian di bidang bimbingan karier, khususnya tentang model bimbingan karier perkembangan dengan pemberian perlakuan bimbingan kelompok yang berupa model pelatihan "Pengembangan Pribadi"

Kedua, manfaat hasil penelitian ini secara praktis ialah:

Bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih memahami suatu cara belajar sepanjang hayat dan belajar untuk berempati sebagai bekal untuk berkarier sebagai Sarjana Psikologi. Di samping itu dengan memahami potensi dirinya terutama motif prestasi dalam mencapai tugas perkembangannya, sehingga mereka akan lebih dapat mencapai tugas perkembangannya secara optimal dan mencapai taraf "Otonomi"

Bagi peneliti yang berperan sebagai pembimbing akademis diharapkan dapat lebih memahami potensi masing-masing mahasiswanya sehingga dapat melakukan bimbingan dengan efektif. Selain itu mengingat pentingnya bimbingan karier terhadap para mahasiswa maka setelah diketahui manfaatnya dapat dilakukan pemantauan serta dilakukan bimbingan sebagai upaya pencapaian kematangan karier yang menjadi tujuan perkembangan karier.

Bagi para pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung diharapkan dapat menjadi masukan untuk menetapkan Bimbingan Karier melalui Model "Pengembangan Pribadi" sebagai alternatif pilihan model bimbingan karier dalam membantu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung yang belum mengikuti pelatihan ini apabila hasil penelitian dengan model ini cukup efektif.

Bagi pimpinan Universitas Islam Bandung yang merencanakan adanya unit "Bimbingan Konseling" di lingkungan Universitas Islam Bandung hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian.